

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian ASI merupakan modal dasar pembentukan manusia yang berkualitas dimana sejak dini terutama jika ibu memberikan ASI secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif diberikan sejak bayi lahir hingga bayi diberikan 6 bulan tanpa didampingi makanan atau minuman yang lain (Yuliani, 2019). Pemberian ASI pada bayi dapat menurunkan angka kematian bayi, menurunkan angka kesakitan bayi, meningkatkan pertumbuhan, membantu perkembangan kecerdasan dan mendapatkan manfaat bagi ibu seperti membantu meningkatkan jarak kehamilan, dan dapat terhindar dari kanker payudara dan ovarium, serta dapat meningkatkan ikatan ibu dan bayi. Menurut (*World Health Organization*) ASI eksklusif yaitu di mana jika pemberian hanya ASI saja kepada bayi tanpa makanan atau cairan tambahan selainnya kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup hingga bayi usia 6 bulan. Data dari Susenas 2017, menunjukkan rata-rata lama baduta (bayi 0-23 bulan) hanya menerima ASI saja yaitu 4,32 bulan, sedangkan rata-rata lama memberikan ASI dengan makanan tambahan adalah 6,09 bulan. Selain itu, data juga menunjukkan ibu di Indonesia menggunakan air putih untuk bayinya selain ASI sekitar 29,18 persen. Pada bayi usia 0-5 bulan yang diberi air lain (air tajin, madu, teh, air gula, dll) sekitar 8,30 persen. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ibu di Indonesia masih lebih banyak yang belum mengerti tentang ASI eksklusif

bagi bayi nya (Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik, 2018).

Berdasarkan data di Kota Kediri, terdapat jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebesar 1869 bayi dari jumlah yang diperiksa yaitu 3.032 bayi. Hal ini dapat diketahui bahwa ada 1163 bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (Dinas Kesehatan Kota Kediri, 2017). Selain itu, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, capaian ASI eksklusif menurun. Dari data 2016 menunjukkan 64,5% cakupan pemberian ASI eksklusif, tetapi pada tahun 2017 menurun menjadi 62,4%, sedangkan pada tahun 2018 cakupan ASI eksklusif tetap mengalami penurunan secara terus menerus hingga mencapai 56,3% cakupan ASI eksklusif. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa cakupan ASI eksklusif dari tahun ke tahun mengalami penurunan (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2018).

Pemerintah Indonesia mencanangkan bantuan ASI eksklusif selama enam bulan pertama yang terdapat dalam Keputusan Menteri Kesehatan no 450 / MENKES / SK / IV / 2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif, PP no. 33 Tahun 2012 tentang ASI Eksklusif, Peraturan Presiden RI nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang di prioritaskan pada Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK), serta UU RI no 36 Tahun 2009 pasal 128, 129 dan 200.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga yaitu faktor dari penerima dukungan (recipient) dan faktor dari pemberi dukungan (providers) (Simbolon, 2017). Dari penelitian oleh Mukuria et al,

mengungkapkan bahwa faktor yang paling penting dominan mempengaruhi ASI eksklusif yaitu faktor psikis ibu, dukungan keluarga, pengetahuan tentang ASI eksklusif, dan konseling ASI. Faktor yang memperpendek durasi pemberian ASI eksklusif merupakan dukungan tambahan untuk ASI eksklusif, menerima sampel susu formula, dan ibu menambah pembengkakan payudara saat proses menyusui. Dukungan keluarga memiliki hubungan dengan dukungan ASI eksklusif pada bayi.

Berdasarkan penelitian dari Eva Purnama Sari tahun 2019 dengan judul "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Ploso Lor Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri" yaitu ada pengaruh dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif ($p=0,000$). Pada pengaruh dukungan keluarga dan lingkungan terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Ploso Lor wilayah Puskesmas Pranggang menunjukkan bahwa dari 53 responden yang menyusui, sebanyak 22 ibu yang memberikan ASI eksklusif yang terdiri dari 21 ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan serta 1 ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan. Sedangkan dari 31 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif terdiri dari 4 ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan dan 27 yang tidak mendapatkan dukungan positif dari keluarga dan lingkungan.

Salah satu faktor pendorong dari ASI eksklusif adalah peran serta dari suami (Evareny et al, 2010). Praktik ASI eksklusif cenderung 2,8 kali lebih tinggi pada ayah yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif dan

2,3 kali lebih tinggi pada ayah yang memiliki sikap positif terhadap praktik ASI eksklusif selama ibu menyusui (Sahulika et al., 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rantisari tahun 2017, dkk pada tahun 2017 menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami, orang tua, dukungan kesehatan, dukungan Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) dan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga yang ada tampak lebih efektif dan merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif. Suami memiliki otoritas terhadap keputusan dalam keluarga salah satunya menyusui. Menurut penelitian Arryan Rizqi Aulia Purnamasari tahun 2017 dengan judul "Hubungan dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Klinik Pratama Bina Sehat Kasihan, Bantul" memperoleh hasil yaitu terdapat hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 suami tanggal 16 Desember 2019 di Desa Ploso Lor Kabupaten Kediri yaitu mendapatkan hasil yaitu dari 5 suami yang diberikan kuesioner, terdapat 2 suami yang sebagian dari soal dapat di jawab dengan benar. Sedangkan 3 suami hampir setengah soal dapat dijawab dengan benar. Dari 10 pertanyaan yang diberikan, banyak suami yang salah dalam menjawab pada soal nomor 2,6 dan 9 tentang makanan terbaik bayi pada usia kurang dari 6 bulan, dukungan suami saat memberikan ASI, saat ASI ibu tidak perlu diberikan susu formula, dan ASI eksklusif dapat dihindari kehamilan.

Bidan penanggung jawab desa Ploso Lor menyampaikan bahwa pemberian informasi hanya diberikan kepada ibu hamil saat kelas ibu hamil saja bukan dengan suaminya. Metode yang digunakan dalam memberikan informasi bagi ibu hamil pada saat ini masih menggunakan metode konseling yaitu dengan lembar balik serta buku KIA saat kelas ibu hamil. Petugas puskesmas belum pernah menjelaskan kepada suami tentang pentingnya ASI eksklusif.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang tersebut, keberadaan media massa, pengalaman yang dimiliki suami, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan (Wawan 2017) . Penggunaan media inovatif dalam penyampaian informasi dapat mempengaruhi daya penyerapan informasi oleh seseorang. Dalam pemberian Pendidikan kesehatan perlu alat bantu atau media dalam penyampaian informasi atau pesan-pesan tentang kesehatan sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, mahasiswa kesehatan harus mampu menguasai teknik-teknik pengembangan media pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Proses pendidikan dalam arti pendidikan yang sebelumnya terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa atau lebih baik dari sebelumnya. Konsep pendidikan adalah proses saat awal tidak tau menjadi tau nilai-nilai kesehatan seseorang tidak mampu mengatasi masalah (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang karena berpengaruh terhadap sikap dan untuk melakukan suatu tindakan. Pengetahuan yang baik mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pemberian ASI akan memudahkan suami dalam bertindak sebagai pendukung proses pemberian ASI. Suami yang tidak banyak memiliki pengetahuan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pemberian ASI juga akan berpeluang lebih besar untuk gagal dalam menjalankan perannya dalam pemberian ASI eksklusif secara maksimal. Pengetahuan yang kurang atau minim dalam pemberian ASI akan membuat suami bingung dalam bertindak. Suami tidak tau apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan untuk mendukung pasangannya dalam proses pemberian ASI. Pengetahuan akan menjadi dasar peran ayah dalam memberikan bentuk dukungan yang tepat (Hidayat, 2017).

Cara untuk mempermudah penerimaan informasi dan mendorong seseorang untuk mengetahui pengetahuan secara lebih dalam maka media *booklet* merupakan media yang memuat pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. Isi dari *booklet* lebih jelas dan mudah dimengerti dimana akan membantu menegakkan pengetahuan yang telah diterima jelas dan dapat dibaca kembali oleh audiens (Suiraoaka & Supariasa, 2012).

Dukungan keluarga khususnya suami merupakan faktor penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Oleh karena itu keluarga khususnya suami harus mengetahui pengetahuan tentang ASI eksklusif untuk mendukung ibu dalam menyusui. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti Peningkatan Pengetahuan

dan Sikap Suami tentang ASI Eksklusif Menggunakan Media Booklet di desa Ploso Lor wilayah kerja UPTD Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Adakah peningkatan pengetahuan dan sikap suami tentang ASI eksklusif menggunakan media *booklet* di desa Ploso Lor wilayah kerja UPTD Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap suami tentang ASI eksklusif menggunakan media *booklet* di desa Ploso Lor wilayah kerja UPTD Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap suami tentang ASI eksklusif sebelum pemberian Pendidikan kesehatan menggunakan *booklet*.
2. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap suami tentang ASI eksklusif setelah pemberian Pendidikan kesehatan menggunakan *booklet*.
3. Menganalisis peningkatan pengetahuan dan sikap suami tentang ASI eksklusif menggunakan *booklet*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan pengetahuan dan sikap suami tentang ASI eksklusif

menggunakan media *booklet* di desa Ploso Lor wilayah kerja UPTD Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan profesi kebidanan dalam memberikan asuhan pada ibu dan bayi tentang ASI eksklusif.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan asuhan kebidanan dalam meningkatkan ASI eksklusif.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta data dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif.